

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lansia adalah tahap akhir dalam proses kehidupan yang terjadi banyak penurunan dan perubahan fisik, psikologi, sosial yang saling berhubungan satu sama lain, sehingga berpotensi menimbulkan masalah kesehatan fisik maupun jiwa pada lansia (Cabrera, 2015).

Lansia dibagi menjadi empat yaitu usia pertengahan (*middle age*) antara usia 45 sampai 59 tahun, usia lanjut (*elderly*) antara usia 60 sampai 74 tahun, usia tua (*old*) antara usia 75 sampai 90 tahun, dan usia sangat tua (*very old*) di atas usia 90 tahun (Fatmawati, 2010). Jumlah lanjut usia di Indonesia yaitu 18,1% jiwa. Pada tahun 2014, jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia menjadi 18,781 juta jiwa dan di perkirakan pada tahun 2025, jumlahnya mencapai 36 juta jiwa (Kemenkes RI, 2015).

Posyandu Lansia merupakan kegiatan swadaya dari masyarakat di bidang kesehatan. Pelayanan kesehatan Lansia yang dimaksudkan adalah penduduk usia 45 tahun ke atas yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar oleh tenaga kesehatan baik di Puskesmas maupun di Posyandu Kelompok Lansia (Wahono, 2010 dalam Rusmin 2017).

Posyandu di Jonggon Jaya Kutai Kartanegara memiliki tiga

dusun yang melayani di Posyandu Jonggon Jaya dengan jumlah 301 lansia. Kualitas produktivitas lansia menurun karena terjadi proses penuaan (aging) yang berarti sebagian besar sistem organ mengalami kehilangan atau penurunan fungsi 1 % setiap tahun. Hal ini menyebabkan masalah kesehatan banyak bermunculan pada kaum lansia (Andriani, 2019).

Penyebaran penyakit tidak menular merupakan salah satu yang menjadi tantangan di dunia ini akibat perkembangannya, termasuk di Negara kita (Indonesia). Salah satu diantara penyakit tidak menular yaitu penyakit asam urat. Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit kronis yang tidak menularkan dari satu orang ke orang yang lainnya. Pada saat ini dimana penyakit tidak menular masih merupakan masalah kesehatan yang penting dan dalam waktu bersamaan antara jumlah kematian dan jumlah individual yang memiliki penyakit PTM makin meningkat merupakan beban ganda dalam pelayanan kesehatan (Jaliana, 2018).

Salah satunya adalah arthritis piral atau masyarakat mengenalnya dengan penyakit asam urat yang merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi dalam pembangunan bidang kesehatan di Indonesia. Karena penyakit asam urat merupakan penyakit terbanyak kedua setelah hipertensi yang menjadi masalah dalam lingkungan keluarga (Jaliana, 2018).

Penyakit asam urat atau dapat kita kenal sebagai gout arthritis

adalah salah satu penyakit yang disebabkan karena penimbunan kristal monosodium urat didalam tubuh manusia. Asam urat merupakan hasil metabolisme akhir dari purinya itu salah satu komponen asam nukleat yang terdapat dalam inti sel tubuh. Salah satu penyebab penumpukan kristal di daerah persendian diakibatkan kandungan purinnya dapat meningkatkan kadar asam urat dalam darah antara 0,5 –0,75 g/ml purin yang dikonsumsi (Jalana, 2018).

Penyakit degeneratif yang sering dialami lansia salah satunya asam urat. Penyakit asam urat adalah artritis yang sangat menyakitkan yang disebabkan oleh penumpukan kristal pada persendian, akibat tingginya kadar asam urat di dalam tubuh (Nurhayati, 2018).

Pada riset yang telah dilakukan angka kejadian asam urat pada tahun 2016 yang telah dilaporkan oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) mencapai 20% dari penduduk dunia, diantara mereka yang terkena penyakit asam urat yaitu yang berusia 55 tahun. Dari data yang telah diperoleh dari WHO menyatakan penderita radang sendi di Indonesia mencapai 81% dari populasi, hanya 24% yang pergi ke dokter sedangkan 71% cenderung langsung mengonsumsi obat-obatan peredar nyeri yang dijual bebas.

Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara paling tinggi menderita asam urat, apabila dibandingkan dengan negara Asia lainnya, seperti Hongkong, Singapura, Malaysia dan Taiwan (Ida.dkk,

2018). Urutan ketiga terbesar persentase pasien yang mengalami penyakit sendi berada pada orang lanjut usia (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan hasil studi Riskesdas tahun 2018, prevalensi penyakit sendi berdasarkan wawancara yang didiagnosis dokter meningkat seiring dengan bertambahnya umur, demikian juga yang didiagnosis dokter atau gejala. Prevalensi tertinggi pada umur ≥ 75 tahun (33% dan 54,8%). Prevalensi yang didiagnosis tenaga kesehatan lebih tinggi pada perempuan (13,4%) dibanding laki-laki (10,3%), namun jika dibandingkan dengan hasil rikesdas pada tahun 2013 justru penyakit sendi cenderung menurun di beberapa kota besar di Indonesia khususnya di Kalimantan mengalami penurunan.

Prevalensi penyakit asam urat di Indonesia terjadi pada usia di atas 34 tahun sebesar 68 %. Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2013, sebesar 81 % penderita asam urat di Indonesia hanya 24 % yang pergi ke dokter, sedangkan 71 % cenderung langsung mengonsumsi obat-obatan pereda nyeri yang dijual bebas.

Populasi di Provinsi Kalimantan Timur menduduki angka ke 10 dari 33 provinsi di Indonesia. Populasi penyakit asam urat didaratkan Borneo Kalimantan Timur menduduki urutan ke 2 setelah Kalimantan Barat (Riskesdas, 2018). Populasi penyakit asam urat khusus Kabupaten Kutai Kartanegara sendiri sebesar 21,9%, menempati urutan ke 2 (dua) setelah Kabupaten Kutai Barat yaitu 31,6% (Riskesdas, 2013).

Populasi lansia di Jonggon Jaya berjumlah 120 orang, data ini diambil berdasarkan kunjungan dalam lima bulan terakhir pada bulan juli-november 2020. Data ini merupakan salah satu fenomena yang terjadi di Desa Jonggon Jaya. Salah satu Pengobatan yang dapat digunakan masyarakat untuk mengatasi peningkatan kadar asam urat yaitu dengan pengobatan herbal (Sari & Syamsiyah, 2017).

Pengobatan herbal yang sering diterapkan masyarakat Indonesia yaitu seperti mengkonsumsi tanaman tradisional yang berkhasiat obat sebagai salah satu upaya untuk menanggulangi berbagai masalah kesehatan seperti asam urat atau gout arthritis (Fariz; Sholihin; Fauzi; Rizki, 2018 dalam Vechya Z.L.P. Ndede,dkk 2019). Salah satu tanaman yang berkhasiat mengatasi penyakit asam urat pada lansia dengan cara menurunkan kadar asam urat dalam darah adalah rebusan daun salam (Intan Fajar Ningtiyas, dkk 2016).

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 25 Desember 2020 didapatkan jumlah lansia yang berada di lingkungan posyandu lansia jonggon jaya kutai kartanegara sebanyak 301 lansia, di antara 301 lansia tersebut sebanyak 150 lansia tidak aktif berkunjung ke posyandu lansia.

Puskesmas Jonggon jaya adalah satu puskesmas yang beroperasi di kabupaten kutai kartanegara, dari hasil studi pendahuluan terdapat 3.842 lansia pada tahun 2018 di wilayah kerjanya, puskesmas jonggon jaya memiliki 6 posyandu lansia,

diantaranya ada posyandu jonggon jaya, posyandu jonggon desa, posyandu margahayu, posyandu kuntab, posyandu longanai dan sungai payung. Posyandu jonggon jaya melayani tiga dusun dengan jumlah lansia banyak dibandingkan posyandu lansia lainnya, yaitu sebanyak 301 lansia. Diantara 301 lansia tersebut sebanyak 150 lansia tidak aktif berkunjung ke posyandu lansia.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Aida Andriani dan Reny Chaidir (2016) dengan judul “ Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam (*Syzygium Polyanthum*) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat “ Penelitian yang dilakukan oleh Aida Andriani dan Reny Chaidir, penelitian ini menggunakan metode pendekatan one group pretest posttest. Populasi penelitian ini seluruh penderita asam urat di wilayah kerja puskesmas paninggalah kabupaten solok sebanyak 20 orang. Menggunakan teknik total sampling. Alat yang digunakan *easy touch* dan lembar observasi.

Hasil penelitian ini didapatkan rata-rata kadar asam urat sebelum diberikan air rebusan daun salam 7,16 mg/dl. Dengan kadar asam urat tertinggi 8,2 mg/dl, dan kadar asam urat terendah 6,4 mg/dl. Rata-rata kadar asam urat setelah pemberian air rebusan daun salam 5,76 mg/dl, dengan kadar asam urat terendah 4,9 mg/dl. Rata-rata perbedaan hasil penurunan kadar asam urat sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun salam, sesudah pemberian air rebusan daun salam adalah 1,40 mg/dl.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ini ingin melakukan penelitian yang lebih lanjut tentang efektivitas pemberian air rebusan daun salam terhadap kadar asam urat pada lansia.

B. Rumusan masalah

Dari penelitian ini adalah “Seberapa efektif dalam pemberian air rebusan tradisional daun salam, terhadap penurunan kadar asam urat dalam darah (gout arthritis) di Posyandu lansia Jonggon Jaya Kutai Kartanegara.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk dapat mengetahui pengaruh air rebusan tradisional daun salam terhadap penurunan kadar asam urat dalam darah (gout arthritis) di posyandu lansia Jonggon Jaya Kutai Kartanegara.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden penderita asam urat di wilayah kerja puskesmas posyandu lansia kutai kartanegara.
- b. Mengidentifikasi kadar asam urat dalam darah sebelum diberikan air rebusan tradisional daun salam terhadap penurunan kadar asam urat dalam darah (gout arthritis) di posyandu lansia Jonggon Jaya Kutai Kartanegara.
- c. Mengidentifikasi kadar asam urat dalam darah sesudah diberikan air rebusan tradisional daun salam terhadap penurunan kadar asam urat dalam darah (gout arthritis) di posyandu lansia

Jonggon Jaya Kutai Kartanegara.

- d. Mengidentifikasi Kadar asam urat dalam darah sesudah diberikan air rebusan tradisional daun salam terhadap penurunan kadar asam urat dalam darah (gout arthritis) di posyandu lansia Jonggon Jaya Kutai Kartanegara.
- e. Menganalisis perubahan kadar asam urat dalam darah sebelum dan sesudah diberikan air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat dalam darah (gout arthritis) di posyandu lansia Jonggon Jaya Kutai Kartanegara.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penelitian

Di harapkan dari Hasil Penelitian ini memberikan gambaran, menambah wawasan, pengetahuan dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh pemberian air rebusan tradisional daun salam terhadap penurunan kadar asam urat dalam darah (gout arthritis) pada lansia.

2. Bagi responden

Di harapkan dari penelitian ini dapat memberikan Informasi kepada masyarakat yang mempunyai asam urat (gout arthritis). Diharapkan dapat bermanfaat dipakai sebagai alternatif untuk obat non farmakologi penurun kadar asam urat dalam darah.

3. Bagi pelayanan keperawatan

Di harapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam

pemberian asuhan keperawatan pada upaya penurunan asam urat dalam darah

4. Bagi pelayanan keperawatan

Di harapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam pemberian asuhan keperawatan pada upaya penurunan asam urat dalam darah.

5. Bagi institusi pendidikan keperawatan.

Diharapkan dari Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk melatih mahasiswa lain dalam melakukan penelitian berdasarkan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan.

6. Bagi peneliti lain

Diharapkan dari Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya atau penelitian lain.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO	Nama/Judul Penelitian	Metode	Perbedaan
1	Dalam jurnal yang sudah dilakukan oleh Nisa Qurrota A'yun, Nita Puspita Sari, and Rizqi Supramulyana Putra (2019) dengan judul "The Effect of Salam Leaf (<i>Syzygium polyanthum</i> Wight) Decoction to Reduce Uric Acid Levels in Humans' Blood: An Attempt to Globalize Traditional Medicine".	Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif yang menekankan pada analisis sumber daya, data, dengan bertumpu pada teori dan konsep yang ada untuk diinterpretasikan dan dianalisis secara kritis	Untuk perbedaan dalam jurnal ini, menggunakan desain deskriptif kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan pengumpulan data dilakukan data sekunder dari Rekam medic posyandu lansia Jonggon Jaya Kutai Kartanegara.
2	Dalam Jurnal yang sudah dilakukan oleh Aida Andriani dan Reny Chaidir (2016) dengan judul "Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam (<i>Syzygium Polyanthum</i>) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan <i>one group pretest posttest</i> . Populasi penelitian ini seluruh penderita asam urat di wilayah kerja puskesmas paninggalah kabupaten solok sebanyak 20 orang. Menggunakan teknik total sampling. Alat yang digunakan <i>easy touch</i> dan lembar observasi.	Untuk perbedaannya dalam jurnal ini menggunakan metode pendekatan <i>one group pretest-posttest</i> sedangkan penelitian ini menggunakan pengumpulan data dilakukan data sekunder dari Rekam medis posyandu lansia Jonggon Jaya Kutai Kartanegara.
3	Dalam Jurnal yang sudah dilakukan oleh Pramukti Dian Setianingrum, Istika Dwi Kusumaningrum, dan Dwi Kurnia Rini (2019) dengan judul "Pemberian Air Rebusan Daun Salam (<i>Syzygium Polyanthum</i>) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Penderita Asam Urat di Dusun Kadisoro Desa Gilangharo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul Diy Tahun 2017".	Penelitian ini menggunakan Metode rancangan Eksperimen semu (<i>Quasi Experimen Design</i>). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Non Equivalent Control Group Design</i> . Eksperimen ini Menggunakan dua	Untuk perbedaannya dalam jurnal ini menggunakan metode rancangan Eksperimen semu (<i>Quasi Experimen Design</i>). Desain Yang digunakan Dalam penelitian ini adalah <i>Non Equivalent Control Group Design</i> . Sedangkan

kelompok yaitu kelompok perlakuan dan ikut mendapat Pengamatan yang disebut kelompok kontrol dengan jumlah populasi 64 orang. Dengan metode pada kelompok eksperimen meminum air rebusan daun salam 2 kali sehari selama 3 hari. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik <i>non probability sampling</i> yaitu <i>Purposive Sampling</i> .	penelitian ini menggunakan pengumpulan data dilakukan data sekunder dari Rekam medis posyandu lansia Jonggon Jaya Kutai Kartanegara.
--	--
